

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah pada bab sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel – variabel tertentu dikontrol atau manipulasi secara tertentu melalui pengujian hipotesis. Fokusnya adalah pada pengukuran antar variabel.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Pengaruh Jumlah NPWP WPOP yang Terdaftar, Jumlah SSP yang Diterima, dan Pencairan tunggakan Terhadap Tingkat Penerimaan PPh Orang Pribadi. Laporan penelitian didapat dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cakung I dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sawah Besar I.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama cakung I dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sawah Besar I tahun 2011-2013.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2012:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Dinas Penerimaan Kantor Pelayanan Pajak Tingkat Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2013.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* atau sampel proposional, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Teknik sampel ini dipilih karena anggota populasi dianggap homogen, yaitu yang terdiri dari Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi DKI Jakarta.

E. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:63), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat empat variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu jumlah NPWP WPOP yang terdaftar, jumlah SSP yang diterima, pencairan tunggakan dan penerimaan PPh orang pribadi.

1. Variabel Dependen (Terikat)

1.1 Penerimaan PPh orang Pribadi

a. Definisi Konseptual

Pajak Penghasilan Orang Pribadi orang pribadi yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia atau mereka yang mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia..

b. Definisi Operasional

Pengaruh penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dalam penelitian ini bersumber dari salah satu Kantor Pelayanan Pajak yang berada di DKI Jakarta berdasarkan penerimaan bulanan periode 2011-2013.

2. Variabel Independen (Bebas)

2.1 Jumlah NPWP WP OP yang Terdaftar

a. Definisi Konseptual

NPWP merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana, tanda pengenal atau identitas bagi setiap wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan.

b. Definisi Operasional

Pengaruh jumlah NPWP WP OP yang terdaftar dari salah satu Kantor Pelayanan Pajak yang berada di DKI Jakarta berdasarkan penerimaan bulanan periode 2011-2013.

2.2 Jumlah SSP yang Diterima

a. Definisi Konseptual

Surat setoran pajak merupakan surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang ke kas negara melalui kantor penerimaan pembayaran.

b. Definisi Operasional

Pengaruh jumlah SSP yang diterima dari salah satu Kantor Pelayanan Pajak yang berada di DKI Jakarta berdasarkan penerimaan bulanan periode 2011-2013.

2.3 Pencairan Tunggalan

a. Definisi Konseptual

Tunggakan pajak merupakan besarnya pajak terutang yang belum dibayarkan oleh wajib pajak.

b. Definisi Operasional

Pengaruh jumlah pencairan tunggakan yang diterima dari salah satu Kantor Pelayanan Pajak yang berada di DKI Jakarta berdasarkan penerimaan bulanan periode 2011-2013.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder, yang bersumber dari salah satu Kantor Pelayanan Pajak di Kabupaten/Kota DKI Jakarta selama tahun 2011-2013 yang diperoleh dari KPP (Kantor Pelayanan Pajak). Metode pengambilan data sekunder, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif. Secara umum pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolahan data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam analisis regresi selain mengukur seberapa besar hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen, juga menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan dependen, sehingga dapat membedakan variabel independen dengan variabel dependen tersebut (Ghozali, 2005: 96).

1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolonieritas, heterokedastitas dan autokorelasi.

2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen) (Ghozali, 2005: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika VIF >10 dan nilai *tolerance* < 0.10, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas. Situasi heterokedasitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyesatkan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

- a. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali,2005:139).

2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005: 160). Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik

terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:163).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dilakukan melalui analisis statistik yang dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antar anggota sampel. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan, menjadi tidak layak untuk dipakai. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Durbin Watson. Bila angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghozali (2005: 111), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali, 2011:111)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh Jumlah NPWP WPOP yang Terdaftar, Jumlah SSP yang Diterima, dan Pencairan Tunggakan Terhadap Tingkat Penerimaan PPh Orang Pribadi. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Data diolah dengan bantuan software SPSS seri 16.00. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut, (Supranto,2001):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= jumlah penerimaan PPh OP
X ₁	= jumlah NPWP WP OP terdaftar
X ₂	= jumlah SSP yang diterima
X ₃	= jumlah pencairan tunggakan
β	= Koefisien regresi masing – masing variabel X
α	= <i>Intercept</i> persamaan Regresi

e = Koefisien error

4. Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:). Pengujian ini dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- Untuk menguji hipotesis statistik F, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F table, Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua

variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan pengujian melakukan perbandingan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai F-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedomnya* yang sesuai.

- Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya memiliki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis statistik t , pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{\text{table}} > t_{\text{hitung}}$

2. H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{\text{table}} < t_{\text{hitung}}$

Nilai t -hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya. Nilai t -tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

- Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

4.3 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variable independen (jumlah NPWP WP OP terdaftar, jumlah SSP yang diterima, dan jumlah pencairan tunggakan) terhadap variabel dependen (jumlah penerimaan PPh OP).

Koefisien determinasi dicari dengan formulasi:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{a \sum Y + b \sum XY - n(Y)}{\sum Y^2 - n(y)^2}$$

Dimana :

R^2 = Besarnya koefisien deterimnasi

SSR = *Sum of Squares Regression*

SST = *Sum of Squares Total*

a = Titik potong kurva terhadap sumbu Y

b = Sloves garis taksiran yang paling baik

n = Banyaknya data

X = Nilai Variabel independen (jumlah NPWP WP OP terdaftar, jumlah SSP yang diterima, dan jumlah pencairan tunggakan)

Y = Nilai variabel dependen (jumlah penerimaan PPh OP)

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai independen (dengan kata

lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya.